



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I:**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi berakibat pada peningkatan interaksi manusia baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dan disaat yang sama pula, hal ini juga meningkatkan kemungkinan setiap individu melakukan interaksi dengan orang asing atau orang yang belum dikenal. Berinteraksi dengan orang asing merupakan kondisi yang penuh dengan dilema. Dikarenakan pengetahuan terhadap orang asing atau yang baru saja ditemui masih sangat minim atau tidak ada.

Keadaan dimana individu melakukan interaksi sosial dengan orang atau situasi yang asing atau sama sekali belum dikenal disebut sebagai ketidakpastian sosial. Ketidakpastian sosial didefinisikan sebagai suatu keadaan yang berkaitan dengan ketiadakejelasan suatu informasi mengenai maksud dan tujuan orang/partner (Yamagishi, 2006). Keadaan ini dipenuhi dengan dilema dan ketidakpastian. Apabila individu bersikap untuk memilih tidak percaya dengan orang asing atau yang tak dikenal, maka menjadikan awal interaksi sosial yang buruk dan mengesampingkan hal positif dari orang asing tersebut. Sedangkan, bersikap langsung percaya tanpa mempertimbangkan hal-hal tertentu juga merupakan sikap yang gegabah (Foddy, Platow & Yamagishi, 2009). Sehingga

keadaan yang penuh dengan ketidakpastian menjadikan kepercayaan sebagai sesuatu yang penting dan mahal.

Oleh karena itu, dapat dipahami jika suatu masyarakat tidak dapat melakukan fungsinya apabila tidak ada kepercayaan di dalamnya. Kepercayaan adalah pelumas dalam menjalankan hubungan sosial, memungkinkan terjadinya hubungan antara individu dan individu, individu dan organisasi. Tanpa adanya kepercayaan, akan berdampak pada berkurangnya efisiensi diri, hubungan sosial dan ekonomi (Yamagishi, 1998).

Hal ini menandakan betapa pentingnya kepercayaan bahkan sebelum terjadinya sebuah interaksi antar individu dengan individu. Terlebih dahulu mereka melakukan verifikasi terhadap orang yang hendak ia ajak berinteraksi. ini menandakan bahwa interaksi akan berlangsung ketika antara kedua belah pihak telah saling percaya.

Saat ini, literatur dan teori yang membahas tentang kepercayaan dalam masyarakat telah banyak di kaji oleh para ahli. Kepercayaan menjadi hal yang sangat penting dalam hubungan sosial manusia. Oleh karenanya, kepercayaan (*trust*) telah banyak dikaji dan diteliti oleh hampir semua ilmu sosial dan manusia, diantaranya psikologi, psikologi sosial, sosiologi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, filosofi, antropologi budaya dan administrasi bisnis (Yamagishi, 1998).

Teori-teori tersebut yang diperoleh dari kajian tersebut memiliki kelemahan yang tidak dapat diterapkan langsung pada masyarakat lokal (Kim, Yang & Hwang, 2006), dalam hal ini tempat peneliti. Kelemahan itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, subjek yang digunakan oleh para ahli barat sebagai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel penelitian tidak sama dengan kondisi masyarakat tempat peneliti (Indonesia) yang memiliki kecenderungan budaya ketimuran. Kedua, latar belakang budaya yang mempengaruhi kehidupan subjek penelitian tidak sama dengan orang Indonesia.

Selain itu, setiap penelitian yang dilakukan di Indonesia masih banyak menggunakan teori barat dengan tidak melihat konteksnya. Akibatnya, hasil yang diperoleh terlalu memaksakan. Dikarenakan, latar belakang subjek penelitian dengan teori yang dipakai tidak sesuai (Kim dkk, 2006).

Penelitian dan teori-teori yang membahas mengenai kepercayaan dalam konteks ketimuran masih sangat jarang. Oleh karenanya, perlu dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan yang mampu mengungkap identitas lokal dari subjek, namun tetap menggunakan teori barat dengan memilih teori yang sesuai dengan nilai lokal.

Sebagai salah satu alternatif dalam mengungkap kepercayaan kepada orang asing dalam konteks ketimuran, maka perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan *indigenous Psychology*. *indigenous Psychology* adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang dikembangkan oleh Kim dan Park (2008) yang mencoba untuk memahami subjek sesuai dengan konteksnya. Dalam hal ini konteks yang dimaksud adalah pengaruh latar belakang budaya dan letak geografis subjek. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meneliti “*kepercayaan terhadap orang asing dengan menggunakan pendekatan indigenous psychology*”

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul dan menjadi pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah individu mempercayai orang asing?
2. Apa alasan individu percaya/tidak percaya pada orang asing?

### C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan terkait dengan diadakannya penelitian ini, diantaranya adalah;

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap orang asing.
2. Sebagai bahan pengetahuan untuk kedepannya.

### D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kepercayaan pada orang asing telah banyak dilakukan oleh para ahli dengan pendekatan yang beragam. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan kepercayaan pada orang asing diantaranya;

Margaret Foddy, Michael J. Platow, dan Toshio Yamagishi (2009), dengan judul penelitian: *Group based Trust in stranger, the role of stereotype and expectetions*. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kepercayaan pada orang asing (berdasarkan kelompok). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Partisipan dalam penelitian ini adalah 4 laki-laki dan 26 perempuan dari



universitas di Australia. Eksperimen dilakukan dengan membagi dua perlakuan, yakni perlakuan pertama partisipan di minta untuk mengalokasikan sejumlah uang pada orang dari luar kelompok.

Pada perlakuan kedua, partisipan diminta untuk mengalokasikan sejumlah uangnya pada orang dari dalam kelompok. Hasil dari penelitian ini adalah partisipan lebih percaya pada orang dari dalam kelompok dalam mengalokasikan uangnya. Sedangkan, partisipan kurang percaya dengan orang dari luar kelompok. Peran stereotipe dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang dari dalam kelompok lebih positif dan lebih negatif dari orang luar kelompok.

Selain itu, Indrayanti, Kwartarini wahyu Yuniarti, Insan Rekso Adiwibowo, Uichol Kim (2011). Melakukan pengkajian “Bagaimana laki-laki dan perempuan percaya (*trust*) pada orang asing? : sebuah studi indigenus psikologi”. Tujuan peneltian ini adalah untuk melihat tingkat kepercayaan antara laki-laki dan perempuan dan menjelaskan alasan mengapa mereka percaya pada orang asing. Penelitian ini menggunakan pendekatan indigenous psikologi. Jumlah partisipan yang mengikuti adalah 509 peserta. Setiap partisipan diwajibkan untuk mengisi *open ended questionnaire* yang diberikan. Kemudian, oleh peneliti angket di input, lalu di kategorisasikan dan di validasi.

Setelah itu, data dianalisis secara tematik menggunakan komputer. Hasil peneltian menunjukkan bahwa, terdapat tiga alasan utama mengapa orang percaya pada orang asing, yaitu: (1) faktor internal (43,75%), (2) kualitas orang asing (40,63%), dan (3) faktor situasional (6,04%). Alasan yang melatarbelakangi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

percaya pada orang asing antara laki-laki dan perempuan adalah laki-laki: kualitas orang asing (41,48%), dan perempuan: faktor internal (44,93%).

Penelitian lain yang dilakukan, Teck-Hua Ho dan Keith Weigelt (2004) mencoba untuk mengetahui proses pembangunan kepercayaan antara orang asing (*Trust Building Among Strangers*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 386 orang, terdiri dari: 106 mahasiswa dari University of Singapore (singapura), 100 mahasiswa University of Pennsylvannia (Amerika), dan 180 mahasiswa Beijing University (Republik Rakyat Cina).

Eksperimen dilakukan dalam ruangan. Setiap partisipan diminta untuk memilih bola yang berkisar nomer dari 1-20. Nomer tersebut akan menentukan dengan siapa ia dalam ruangan nanti. Dalam eksperimen ini, akan dilakukan beberapa game per sesi. Setiap sesi partisipan akan di pertemuan dengan orang asing yang belum mereka kenal. Dan partisipan diminta untuk bersosialisasi dengan orang asing tersebut. Sesi ini dilakukan sebanyak dua kali dengan orang asing yang berbeda disetiap sesinya.

Dari hasil eksperimen tersebut, diketahui bahwa kepercayaan partisipan pada orang asing meningkat pada ruangan/panggung berikutnya. Dan yang lebih mengejutkan lagi tingkat kepercayaan dan dapat dipercaya partisipan semakin meningkat, meskipun taruhan atau resiko ditingkatkan.

Penelitian yang baru-baru ini diterbitkan mengenai hubungan kepercayaan dengan intelegensi. Judul penelitian berupa "*Generalized Trust and Intelligence in the United State*". Penelitian yang diprakarsai oleh Noah Carl dan Francesco C.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Billari ini, mencoba untuk mencari hubungan antara tingkat kepercayaan (*trust*) dengan intelegensi. Penelitian ini menggunakan data *General Social Survey* (GSS), merupakan survei pendapat yang ditujukan untuk skala nasional di Amerika dengan sampel orang dewasa dalam kurun waktu 1-2 tahun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap alat ukur. Tahap pertama, subjek diminta untuk ikut serta dalam pengetesan intelegensi, berupa kemampuan kosakata. Kemampuan subjek dalam memahami pertanyaan interviewer, juga menjadi alat ukur intelegensi dalam penelitian ini. Skala yang digunakan untuk pengukuran tersebut adalah baik, sedang, buruk.

*Generalized trust* dinilai dengan pertanyaan: secara umum, akankah anda bisa mengatakan, bahwa sebagian besar orang bisa dipercaya atau anda tidak perlu berhati-hati dalam bersepakat dengan orang?. Responden boleh menjawab “percaya”, “tidak percaya” atau “tergantung”. Nilai diberikan 1 untuk jawaban percaya, dan 0 untuk jawaban tidak percaya atau tergantung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara dua variabel. Individu yang memiliki kemampuan verbal yang lebih tinggi lebih mungkin untuk percaya orang lain daripada individu yang memiliki kemampuan verbal yang lebih rendah. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa, individu yang lebih mampu dalam memahami pertanyaan survei lebih percaya orang lain dibandingkan individu yang kurang mampu memahami pertanyaan survei.

## E. Manfaat Penelitian

Secara ilmiah, manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menambah referensi penelitian sosial yang berhubungan dengan penelitian,
2. Memberikan gambaran kepercayaan kepada orang asing secara ilmiah,
3. Menambah referensi penelitian yang menggunakan pendekatan indigenous psychology

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.